STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA USAHA

(Studi Kasus Kerajinan Tangan Di Kabupaten Bandung Barat)

**Siti Patimah ( 159020009)**

**Program Studi Doktor Ilmu Sosial Universitas Psundan**

ABSTRAK

Kerajinan tangan di Kabupaten Bandung Barat merupakan usaha yang cukup potensial, namun usaha ini banyak dihadapi berbagai permasalahan. Permasalahan yang dihadapi diantaranya terbatasnya bahan baku, modal, teknologi, SDM, pemasaran dan produksi,

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Tehnik pengumpulan data diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, FGD, studi kepustakaan dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian *coding process* dan dianalisis melalui tahapan yaitu *reduction, data display*, dan *conclusion drawing/verification.*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kondisi pemberdayaan kerajinan tangan masih sangat terbatas berkaitan dengan kegiatan pelatihan, bintek dan pendampingan, selain itu juga kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh UMKM kerajinan tangan. Berkaitan dengan ekonomi kreatif, para UMKM kerajinan tangan memiliki kreativitas yang cukup tinggi namun tidak didukung dengan pengetahuan yang sangat terbatas terutama dalam pengelolaan manajemen usaha. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha bagi UMKM kerajinan tangan, karena para pelaku usaha kurang mampu menggunakan pengetahuan yang merupakan bagian dari peningkatan kinerja usaha. Hal ini terlihat dari beberapa pengrajin masih sangat terbatasnya wilayah pemasaran sehingga mengakibatkan penjualan terbatas.

Kata Kunci :Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif , Kinerja Usaha

ABSTRACT

*Handicrafts in West Bandung Regency is a potential business, but this business is faced with various problems. The problems faced include limited raw materials, capital, technology, human resources, marketing and production,*

*The research method used is a qualitative research method, with a case study approach. Data collection techniques were obtained from field observations, interviews, FGDs, literature studies and documents. The data analysis technique used in the coding process research and analyzed through the stages, namely reduction, data display, and conclusion drawing/verification.*

*Based on the results of the study, it was found that the condition of handicraft empowerment was still very limited related to training, technical assistance and mentoring activities, besides the lack of knowledge possessed by handicraft SMEs. In relation to the creative economy, handicraft SMEs have high creativity but are not supported by very limited knowledge, especially in business management. This is certainly very influential on improving business performance for handicraft SMEs, because business actors are less able to use the knowledge that is part of improving business performance. This can be seen from several craftsmen who are still very limited in their marketing area, resulting in limited sales.*

*Keywords: Empowerment, Creative Economy, Business Performance*

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ketangguhan UMKM terbukti saat terjadi krisis moneter tahun 1998 banyak usaha-usaha besar yang berjatuhan namun UMKM tetap bertahan dan bahkan bertambah.Kadeni (2020). UMKM menyumbangkan kontribusi sebesar Rp 850 triliun per tahun pada Produk Domestik Bruto (PDB), akan tetapi pada tahun 2018, UMKM diketahui mengalami penurunan. Penurunan kinerja UMKM disebabkan oleh lesunya sektor perdagangan dan industri sehingga berdampak pada berkurangnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (BPS, 2018)

Menurut Tambunan (2012) UMKM yang melakukan ekspor tidak pernah melakukan secara langsung tetapi selalu melalui perantara. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh APEC, telah memposisikan daya saing UMKM Indonesia paling terendah diantara Hongkong, Taiwan, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional.yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam pembangunan bidang ekonomi secara eksplisit UUD 1945 menekankan implementasi azas kekeluargaan (pasal 33 ayat 1) dan penyelenggaraan perekonomian nasional yang berdasar atas demokrasi ekonomi (pasal 33 ayat 4). Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kekuatan dalam pelaksanaan ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, keberadaan UMKM harus dilindungi dan diberdayakan pemerintah. **Dalam UU No.20/2008 tentang UMKM, didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.**

Bab II pasal 5 UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usah Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Berbagai upaya pengembangan UMKM telah dilakukan, salah satunya dengan membangkitkan dan memperbanyak orang atau pengusaha baru di bidang UKM, sehingga masyarakat desapun diberi keterampilan dengan harapan keterampilan tersebut menjadi sebuah usaha kreatif yang memberi manfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat desa. Selain itu, usaha kreatif tersebut juga dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat (Wahyudi, 2012)

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi ekonomi. Dapat dilihat dari jumlah industri di Kabupaten Bandung Barat terus meningkat. Sektor industri di Kabupaten Bandung Barat memberikan kontribusi yang besar dalam kegiatan ekonomi. Berkembangnya terus UMKM di Kabupaten Bandung Barat, namun juga tidak terlepas dari pemasalahan yang dihadapi. Saat ini UMKM di Kabupaten Bandung Barat menghadapi permasalahan diantaranya yaitu keterbatasan modal kerja/atau modal investasi, kesulitan memperoleh bahan baku dengan kualitas dan harga yang terjangkau, keterbatasan teknologi, SDM dengan kualitas yang baik terutama manajemen dan teknisi produksi, informasi khususnya mengenai pasar dan kesulitan dalam pemasaran (termasuk manajemen dan teknisis distribusi). Masalah yang dihadapi dalam pemasaran adalah adanya tekanan-tekanan persaingan baik dalam domestik dari produk sejenis buatan dalam dan luar negeri. Permasalahan-permasalahn yang dihadapi oleh UMKM tersebut tentunya akan mempengaruhi kinerja UMKM. Namun, untuk peningkatan kinerja UMKM berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM namun hal itu juga tidak pernah terselesaikan. Sehingga perlu adanya strategi pemberdayaan yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kondisi Pemberdayaan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif pada Usaha Kerajinan Tangan Di Kabupaten Bandung Barat, menganalisis faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendorong penerapan Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Usaha Kerajinan Tangan di Kabupaten Bandung Barat. Menganalisis Peningkatan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Bandung Barat dan menganalisis Strategi Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Usaha Peningkatan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Bandung Barat

**2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalam metode kualitatif, menurut Sugiyono (2015 : 24) metode kualitatif :

**Diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generaliasi.**

Dalam penelitian kualitatif ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah **studi kasus.** Menurut Rully Indrawan (2017 : 71) **“Studi Kasus adalah sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah sistem yang terikat. Bisa juga aktivitas, kejadian, proses ataupun individu berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif”.**

Menurut Denzin dan Lincoln (1987) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Kemudian penelitian kualitatif menurut Guba dan Lincoln (1985 : 198) “ ***Qualitative Methods are stressed the naturalistic paradigm is antiquantitative but because qualitative methods come more easily to the human as instrument”***

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan langkah studi kepustakaan, wawancara mendalam, observasi lapangan dan FGD (triangulasi) dijelaskan sebagai berikut :

**Studi Kepustakaan**

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah. naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (koentjaraningrat : 1983 : 420) kemudian Daniel (2009 : 80) menyatakan studi pustaka sebagai berikut :

**Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sejumlah buku-buku, majalah. Liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitia. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan ahli sejarah, sastra dan bahasa.**

Disamping itu dengan menggunakan studi pustaka peneliti dapat memperoleh informasi teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan penelitian tidak merupakan duplikasi.

**Observasi Lapangan**

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Burhan (2007 : 115) bahwa observasi adalah :

**Kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan itu sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian**.

Selanjutnya bahwa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui strategi pemberdayaan industri kerajinan tangan Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bandung Barat. Variabel akan diungkap didaftar, kemudian dikaitkan kemunculannya dan jika perlu kualitas kejadian itu dijabarkan lebih lanjut. Tehnik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung pelaksaaan pemberdayaan insdutri kerajinan tangan berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung Barat.

**Wawancara**

Rully Indrawan (2017 : 136) bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lamgsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam.

Tehnik wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *funneling* oleh Smith (Poerwandari, 2007) yaitu memulai dari pertanyaan-pertanyaan yang umum yang makin lama khusus dan makin khusus.

**FGD dan Triangulasi**

Lebih lanjut untuk lebih memperdalam informasi dan temuan yang diperoleh melalui studi pustaka, wawancara mendalam dan observasi lapangan maka peneliti melakukan FGD. Diskusi kelompok terarah ini dirancang untuk memperoleh persepsi terhadap focus penelitian, dalam suasana diskusi yang dinamis dan tidak menekan. Dalam penelitian ini, FGD dilakukan untuk mendukung data hasil wawancara sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini FGD digunakan untuk membandingkan informasi dari beberapa informan.

Selain menggunakan FGD, dilakukan pengecekan silang terhadap berbagai informasi dari berbagai informan yang diperoleh dengan berbagai metode di atas. Upaya ini lazim disebut dengan metode triangulasi. Manfaatnya selain memperkaya informasi juga mengecek kebenaran dan akurasi informasi dari berbagai informasi dengan berbagai metode.

**Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian diperlukan beberapa tahap penelitian yang harus dilakukan. Menurut Moleong (2014 :126) tahap-tahap penlitian yang nantinya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan.

**Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data merupakan pendekatan yang dilakukan oleh penulis untuk memahami dan mengintepretasikan data-data yang terkumpul seperti hasil wawancara, catatan observasi lapangan atau *focus group discussion* (FGD) (SAGEpub,2019), salah satu metode analisis dalam penelitian kualitatsif adalah *coding process*, yaitu memproses data mentah berupa pernyataan transkip wawancara, catatan, materi arsip, laporan atau artikel surat kabar yang transformasikan menjdi suatu makna yang didasarkan pada teori tertentu (Benaquist, 2008).

**Analisis TOWS**

Analisis TOWS **matrix** lebih berfokus ke faktor di luar perusahaan karena perubahannya yang cukup cepat dan dinamis. Hal ini membuat para pelaku bisnis harus memiliki pemikiran yang kritis terhadap kejadian yang ada di sekitar mereka.

Tidak hanya itu, persaingan yang cukup ketat di luar perusahaan juga membuat TOWS matrix ini sangat penting untuk dilakukan. Setelah semua faktor eksternal di identifikasi, barulah menganalisis faktor internal dari perusahaan. Pembahasan mengenai rencana, strategi, dan langkah yang diambil dilakukan pada tahap ini.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi Strategi pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif dalam upaya peningkatan kinerja usaha berdasarkan pemukiman, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Beberapa hal yang terkiat dengan kondisi strategi pemberdayaan pelaku usaha kerajinan tangan di Kabupaten Bandung Barat sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Data Pengetahuan dan Pendidikan Yang Diperoleh Sebagian Pengrajin Kerajinan Tangan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kerajinan Tangan | | Keterangan | |
| 1 | Kerajinan Miniatur Binatang Pa Iwan | | Sering mendapatkan pengetahuan dan pendidikan berupa pelatihan, Bintek dan pendampingan dari pemerintah baik pemerintah Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jabar, dari instansi dan dari Media serta Perguruan Tinggi. Pendidikan dan Pelatihan yang didapat berupa pelatihan manajemen usaha berupa pembukuan, pemasaran, produksi, ekspor impor bahkan yang bersangkutan sudah dipercaya untuk menjadi instruktur di berbagai kegiatan seperti WUB. Bahkan sering dijadikan sebagai testimoni. | |
| 2 | Kerajinan Miniatur Binatang dll P Lukman | | Tidak pernah mendapatkan pengetahuan dari pemerintah. Namun yang bersangkutan mendapatkan pengetahuan dan pendidikan dari Perguruan Tinggi berupa Manajemen Usaha (Pelatihan Pembukuan, MSDM, Pelatihan Ekspor Impor, dll) | |
| 3 | | Kerajinan Bambu | | Kerajinan bambu sering mendapatkan pengetahuan dan pendidikan yang difasilitasi dari pemerintah bahkan dari Perguruan Tinggi. Pengetahuan dan pendidikan yang didapat sering diantarnya berupa manajemen usaha berupa pelatihan pemasaran (digital marketing), pembukuan, dan lainnya |
| 4 | | Kerajinan Eceng Gondok (Abah Duduy) | | Kerajinan eceng gondok mendapatkan pengetahuan di awal usaha sebelum usaha berjalan. Pengetahuan dan pendidikan yang diperoleh dari |
| 5 | | Kerajinan Siluet | | Sering diajak untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendidikan tetapi menurut pengrajin siluet, hal tersebut tidak mengubah usaha yang dijalankannya. |
| 6 | | Kerajinan Miniatur Alat Musik | | Beberapa kali mengikuti pelatihan tetapi menurutnya hal tersebut hanya buang-buang waktu. |
| 7 | | Kerajinan Layang-layang | | Baru sekali mendapatkan pelatihan dan itupun sudah lama sekali, sampai sekarang pengrajin laying-layang belum pernah mendapatkan pengetahuan dan pendidikan dari manapun. Semua pengetahun dan pendidikan diperoleh sendiri atau dari |
| 8 | | Kerajinan Alat Musik Angklung | | Sering diundang untuk mengikuti kegiatan |
| 9 | | Kerajinan eceng Gondok Pa H. Abdus Salam | | Pelatihan yang diberikan dari Abah Duduy dan pelatihan dari Dinas.Lebihnya mulai sekarang memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Bahkan diundang gubernur untuk memberikan pelatihan. |
| 10 | | Kerajinan Resin | | Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Belum pernah mendapatkan pengetahuan dan pendidikan dari manapun. |

Sumber : Diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan keterangan tersebut, terlihat bahwa dari sepuluh informan tersebut mereka mengalami kondisi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Strategi yang dihasilkan agar lebih akurat, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan langkah dengan menggunakan metode analisis Internal Eksternal atau disebut juga matri IE. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Skor Keseluruhan Eksternal EFAS = 2.84

Skor Keseluruhan Internal IFAS = 2.516

KUAT SEDANG LEMAH

3,0 – 4,0 2,0 – 2,99 1,0 – 1,99

4,0 3,0 2,0 1,0

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| I  GROWTH  Konsentrasi melalui integrasi vertikal | II  GROWTH  Konsentrasi melalui integrasi horizontal | III  RETRENCHMENT  *Turnaround* |
| IV  STABILITY  Hati-hati | V  GROWTH  Konsentrasi Melalui Integrasi horizontal  STABILITY  Tak ada perubahan Profit Strategi | VI  RETRENCHMENT  *Captive Company*  *Atau*  *Divesment* |
| VII  GROWTH  Difersifikasi Konsentrik | VIII  GROWTH  Diversifikasi Konglomerat | IX  RETRENCHMENT  Bangkrut atau likuidasi |

TINGGI

3,0 – 4,0

3,0

SEDANG

2,0 – 2,99

2,0

RENDAH

1,0 – 1,99

1,0

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Gambar 3.1..

Matrik IE (Internal Eksternal)

Berdasarkan hasil pengujian Matrik IE tersebut diatas, posisi strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bandung Barat berada pada kuadran V dengan jumlah skor bobot internal dan eksternal masing-masing 2,84 dan 2,516 artinya kondisi pengrajin kerajinan tangan yang berada diwilayah Kabupaten Bandung Barat berada dalam *moderate attractive industry*, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi. Tujuannya relatif lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit. usaha yang berada di kuadran ini dapat memperluas pasar, fasilitas produksi, dan teknologi melalui pengembangan internal maupun eksternal melalui akuisisi atau kolaborasi dengan usaha lain.

Strategi konsolidasi yang dilakukan untuk agar tidak kehilangan penjualan dimana peningkatan penjualan dapat terus meningkat maka perlu adanya kekuatan antara yang satu dengan yang lainnya baik itu antara para pengrajin yang satu dengan pengrajin yang lain, antara pihak pengrajin dengan aparat pemerintah, antara dinas dengan dinas yang lain antara para mitra dengan mitra yang lainnya.

Untuk meningkatkan strategi konsolidasi pendekatan yang dapat dilakukan adalah

1. Perluasan Pasar

Pada strategi pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif, pendekatan strategi ini dapat dimaknai bahwa upaya yang perlu dilakukan dalam peningkatan akses pemasaran produk kerajinan tangan di wilayah Kabupaten Bandung Barat adalah dengan adanya kekuatan antara para pengrajin dengan mitra seperti pemerintah, para pengusaha, akademisi, komunitas dan kolaborasi dengan para pengrajin lainnya. Kegiatan perluasan yang bisa dilakukan adalah adanya pendampingan yang berkelanjutan sampai pengrajin benar-benar mendapatkan akses perluasan pasar.

Permasalahan dimana tidak adanya keberlanjutan yang dilakukan yang disebabkan karena anggaran pemerintah yang terbatas dan UMKM di Kabupaten Bandung Barat cukup banyak. Selain itu, dengan adanya wadah bagi para pegrajin yaitu Deskranada juga diharapkan bisa aktif kembali

2. Teknologi

Pendekatan ini dapat dilakukan dengan peningkatan Teknologi, terutama berkaitan dengan Digital Marketing. Keadaan dimana pengrajin yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat didalam penggunakaan digital masih sangat lemah. Tentunya ini akan memperngaruhi terhadap penjualan dan pengurangan profit. Dengan adanya kekuatan diantara beberapa pihak untuk bisa memfasilitasi pengrajin kerajinan tangan di wilayah Kabuapten Barat dapat memfasilitasi terkait dengan pemahaman teknologi yang paling mendasar seperti berupa media sosial, dalam bentuk WA, instagram, dan facebook.

3. Fasilitas Produksi

Pengrajin kerajinan tangan di dalam proses produksi yang dilakukan sebagian besar menggunakan hand made, kondisi inilah yang menyebabkan permintaan produk tidak bisa terpenuhi. Hal ini juga yang harus jadi perhatian, berusaha mencari akses pasar tapi saat pasar sudah bisa dijangkau tapi berdampak terhadap tidak dapat terpenuhi permintaan. Hal ini pula yang seharusnya bisa jadi kekuatan diantara beberapa pihak terkait.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

a. Kondisi pemberdayaan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dalam upaya Peningkatan Kinerja Usaha mengalami hal yang berbeda satu dengan lainnya. Dimana setiap pengrajin mengalami kondisi yang berbeda- beda dalam pengelolaan usahanya apalagi terkait dengan keatan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah wilayah Kabupaten Bandung Barat.

b. Berdasarkan hasil pengujian Matrik IE tersebut diatas, posisi strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bandung Barat berada pada kuadran V dengan jumlah skor bobot internal dan eksternal masing-masing 2,84 dan 2,516 artinya kondisi pengrajin kerajinan tangan yang berada diwilayah Kabupaten Bandung Barat berada dalam *moderate attractive industry*, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

**Buku :**

Alfred, D. Chandler, Jr .1962. *Strategy and Structure*: Chapters in The History of The industrial Enterprise. Cambridge Mass: MIT Press

Alimul, Aziz. 2007.Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.

Ayodya Wulan , 2019, “UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital” Penerbit Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.

Anwas, Oos, 2014, “ Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global”Penerbit Alfabeta

Brown., T. A. 1995. *Gene cloning, an introduction*. 3rd. ed. Chapman & Hall. p. 228-38.

Bungin, Burhan H.M, 2007; Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social, Jakarta : Kencana Prenama Media Group

Bogdan, Robert C. danBiklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research forEducation:An Introduction to Theory and Methods.* Allyn and Bacon, Inc.:Boston London.

Dewi, Irra Chrisyanti. (2011). Pengantar Ilmu Administrasi, PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta

Darmanto, Sri Wardaya, Sulistyani Lilis, 2018, ” Strategi Orientasi Pemasaran Dan Kinerja Organisasi UMKM” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) ST.Pignatelli Surakarta, Penerbit Deepublish CV. Budi Utama

--------------(2018), “ Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) ST.Pignatelli Surakarta, Penerbit Deepublish CV. Budi Utama

Dhewanto Wawan dkk, 2019, Internasionalisasi UKM Usaha Kecil Mikro Menuju Pasar Global. Penerbit Andi

Denzin, Norman K and Yvonna S Lincoln, 1987, *Handbook of Qulitative Research Thousand Oaks,* California Sage Publications

Fajar Mukti, 2016, UMKM di Indonesia Perpektif Hukum Ekonomi. Penerbit Pustaka Pelajar

Guilherme Luciana Lima.(2017), *Creative economy: thematic perspectives addressed and research methodologies adopted* Brazilian Journal of Science and Technology

Howkins, J. 2001. ***The Creative Economy: How People Make Money from Ideas***. London: Penguins Books

Indrawan Rully & Poppy Y, 2017. Metologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan. Cetakan ketiga , Penerbit :Refika Aditama

Guba, Egon G. & Lincoln, Yvonna S. (1985). *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers

Kirk, J. & Miller, M.L.. 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*. Beverly Hills: Sage Publications, Inc.

Koentjaraningrat. (1983). Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia.

Kadeni & Ninik Srijati, 2020, Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Equilibrium Vol 8 Nomor 2 Juli.

Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. (1985). *Naturalistic Inquiry.* California, Beverly Hills: Sage Publications

Hamid, Djumhur, 2015, Kebijakan Bisnis, Universitas Terbuka

Nitisusastro Mulyadi, 2012, “ Kewirausahaan dan menejemn Usaha Kecil”Penerbit Alfabeta Bandung

Meadows D, Randers J. Meadows. 1972. Limits to Growth.New York : Universe Books.

Mufiz, Ali. 2009. Pengantar Ilmu Administrasi Negara Edisi I. Universitas Terbuka. Jakarta

Moleong , Lexy,J,2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-33, Bandung PT. Remaja Rosda Karya.

Mintzberg, H(1979), “The Structuring of Organizations”, Prentice-Hall, New York.

Mintzberg, H. & McHugh, A. (1985),“Strategy formulation in an adhocracy”,Administrative science quarterly.

Neuman, W. Lawrence (2000), *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches,* 4th edition, Allyn & Bacon, Boston.

Pasolong, Harbani. (1999). Teori Administrasi Publik.. Yogyakarta: Alfabeta.

Poerwandari, K. 2007. Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Purnomo, Aldi Rochmat (2016), Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Ekonomi. Nulis Buku. Com. Penerbit: Rochmat Aldi Purnomo Untuk Kelompok Usaha Kecil (Studi Pada Industri Kerajinan Di Jawa Barat)

Poerwanto. 2018. *New Business Administration.* Pustaka Pelajar Yogyakarta.

Prijono,OS & Pranaka,A.M.W ((Ed) (1996), Pemberdayaan : Konsep Kebijakan dan Implementasi : Prestice Hill, Inc Englewood Cliff.

Romer, Paul. 1993. "*Looting: The Economic Underworld of Bankruptcy for Profit*" with George Akerlof (Brookings Papers on Economic Activity 2, William C. Brainard and George L. Perry (eds.), 1993, pp. 1–74).

Rangkuti Freddy, (2018),” Tehnik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, rating dan OCAI” Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Suryana, dkk (2009) Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Melalui Value Chain Strategy. Penerbit Salemba Empat

------------------ (2013) Ekonomi Kreatif : Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Penerbit: Salemba Empat

Sedarmayanti dkk (2020),” Membangun Dan mengembangkan Human Capital Unggul Melalui Pendidikan, Kinerja dan Produktivitas Kerja di Era Industri4.0”Penerbit Refika.

Sugiyono, 2015, Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis dan Disertasi. Penerbit : Alfabeta Bandung.

Simatupang, Togar. 2007. Ekonomi Kreatif: Menuju Era Kompetisi dan Persaingan Usaha Ekonomi Gelombang IV. Bandung: ITB

Studi Kreatif Indonesia (2008),Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2025, , Departemen Perdagangan RI

Suparjan & Hempri Suyatno. (2003). Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan. Aditya Media.Yogyakarta.

Suharto, Edi. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama

Subanar, Harimurti, (2009), Manajemen Usaha Kecil, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Siagian, SodangP*, (2017),* “ Filsafat dan Administrasi “ Edisi Revisi Bumi Aksara

Silalahi, Ulbert. (2016). Studi Tentang Ilmu Administrasi dan Manajemen. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Tambunan, Tulus. (2001). Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris. Jakarta : Ghalia Indonesia

----------------------(2017),” Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”, Penerbit Ghalia Indonesia

Theresia Aprilia dkk (2015), “ Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis dan pemerhati Pengembangan Masyarakat” Penerbit Alfabeta Bandung

UNDP/UNCTAD. (2008). *Creative Economy, Report 2008*. Geneva-New York: UNDP, UNCTAD

Winarni, Tri (1998), Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat, Aditya Media, Yogyakarta.

**Sumber Jurnal dan Disertasi ::**

Hadi, Dwi Prasetyo, (2015), Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume V, No 1 Januari 2015

Hanggraeni Dewi dkk, (2017), Diterminasi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 8 No.3 Hal427-611 Malang Desember.ISSN 2086-7603 E-ISSN 2089-5879

Ibrahim, Helda (2014), Pemberdayaan Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Pedesaan Provinsi Sulawesi Selatan” Disertasi Institut Pertanian Bogor

Ismurdyawati dkk ( 2013 ) Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat kampung-kampung Kota di Kecamatan gayungan Surabaya.

Lestari, Ni Putu Nina Eka, (2014), Strategi Pemberdayaan Industri Kecil Kerajinan Ukiran Kayu Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali” Disertasi Universitas Udayana. Disertasi

Linda, Roza Linda, (2016) Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melaui Daur Ulang Sampah Plastik Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai) Jurnal Al Iqqtishad Edisi 12 Vol 1

Ni Nyoman Sunariani dkk (2017) Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Provinsi Bali Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Volume 2 No 1 tahun 2017 ISSN 2528-1208

Mutmainah Isbandriyati, (2015), *Effectivess Of Empowernebtr Micro Enterprise*” Jurnal Ekonomi Pembangunan 16 (1) Juni 85101 Available Outline At http “ Jurnal UMS.ac.id

Pudjowati Juliani, (2016), *Social Network and Economics Emporwerment Strategy to Keep Survival Of SMES For Batik Study : SMES Batik Mangrove Surabaya Jurnal IOSR Jurnal of Economics And Finance (IOSR-JEF)* e-ISSN : 2321-5933 Volume 7, Issue 2 V. III (Maret-April 2016) PP-67-70 WWW,IOSRJuornal .org.

Sidauruk, Rosmawaty (2013). Peningktan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Bina Praja Vol.5 No.3 September

Sunariani Ni Nyoman, dkk.(2017). "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Proinsi Bali". Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol 2 No 1.

Syarifah Ina, dkk (2020), “Pengaruh Modal Manusia Terhadap Orientasi Pasar dan Kinerja UMKM” Jurnal Ekonomi dan BisnisVolume 23 No.1 April, 26-96 ISSN 197-6471 E-ISSN 2528-0147.

Udiansyah Bagus Permana dkk, (2014), Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan. (Studi kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ) Jurnal Wacana Volume 17 No.4

*Ealasaid Munro (*2016) *Developing the Rural Creative Economy ‘from Below’: Exploring Practices of Market-Building amongst Creative Entrepreneurs in Rural and Remote Scotland,* A Journal of Media and Culture Vol 19 No.3

Luciana Lima Guilherme 2017, *Creative economy: thematic perspectives addressed and research methodologies adopted,* Brazilian Journal of Science and Technology

Juliani Pudjowati, 2016, “*Social Network and Economics Emporwerment Strategy to Keep Survival Of SMES For Batik Study : SMES Batik Mangrove Surabaya)* Jurnal IOSR Jurnal of Economics And Finance (IOSR-JEF) e-ISSN : 2321-5933 Volume 7, Issue 2 V. III( Maret - April 2016) PP-67-70 WWW,IOSR Juornal .org

Maimon Dalia & Carvalho, Cristine,  *Reseach 2015, Creative Economy as a social innovation: lessons from Mangueira favela in Rio de Janeiro.*

**Internet :**

Afif, Faisal, 2015, Kebijakan Bisnis : <http://sbm.binus.ac.id/2015/01/17/kebijakan-bisnis-bagian-1/> Published at : 17 January 2015

Indra Simorangkir 2018, UMKM Sumbang 60 Persen Pertumbuhan Ekonomi Indonesisa: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3581067/>

Bapeda Jabar, Apa itu Ekonomi Kreatif, <https://bapenda.jabarprov.go.id/2017/05/24/apa-itu-ekonomi-kreatif/>

Suryadi,Ace,http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\_PEND.\_LUAR\_SEKOLAH/195207251978031-ACE\_SURYADI/frnsiskakorompisbab2.pdf

<http://eprints.ums.ac.id/67616/3/BAB%20I.pdf>

Juwita, 2009, Forum Manajemen dan Pengembangan SDM <http://tdjuwita.blogspot.com/2009/01/kebijakan-strategis.html>

Kuysinau, 2015, Kebijakan Administrasi Bisnis, <http://www.kuysinau.com/2015/03/kebijakan-administrasi-bisnis.html>

**Perundang-undangan, Intruksi Presiden dan Peridustrian Perdagangan :**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Instruksi Presiden Re:Publik Indonesia Nomor 6 Tai'un 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif.

Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 ( Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009 - 2015 ) Perindustrian Perdagangan